

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu dan bertujuan untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara efektif (Peraturan Sistem Sekolah Umum Nomor 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan ini adalah agar siswa memiliki kekuatan spiritual, ketenangan, akhlak mulia, pengetahuan, budi pekerti yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup baik sebagai individu maupun dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana, sehingga harus memiliki dasar dan tujuan yang jelas. Isi pendidikan dan cara mengajar dipilih dan dilaksanakan berdasarkan dasar serta tujuan tersebut.

Syaripudin (2015) berpendapat bahwa dalam kegiatan mengajar, tenaga pendidik atau kependidikan hendaknya berperan sebagai fasilitator dan mediator agar proses belajar peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tenaga pendidik harus dilatih secara teknis agar dapat mengawasi proses pembelajaran. Dengan demikian, tenaga pendidik harus memiliki kualitas baik serta produktif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran disebut pendidik. Selain itu, guru juga berperan dalam mengawasi, mengarahkan, memimpin penelitian, dan mengabdikan kepada masyarakat (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39). Guru harus menunjukkan sifat pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya yang unik dan tidak dipengaruhi oleh panggilan jiwa yang lain. (Warohmah & Kartilawati, 2014).

Pengajar memainkan peran penting untuk memperoleh tujuan pendidikan. Mereka merupakan staf yang cakap dan berkualifikasi sebagai pendidik, pembicara, advokat, fasilitator pembelajaran, guru, pelatih, pengajar, fasilitator, atau pekerjaan lain sesuai dengan penguasaannya. Semua peran ini aktif berpartisipasi dalam menjalankan pendidikan. (Waini dkk, 2017).

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan adalah Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama Polisi Republik Indonesia (SESPIMMA POLRI), yang merupakan lembaga penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi anggota perwira Polri. Sespimma Lemdiklat Polri merupakan lembaga pendidikan yang professional berbasis teknologi informasi dan kompetensi yang pada dasarnya adalah proses pemberian kontribusi yang efektif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Polri yang berkinerja unggulan berpedoman pada Visi, Misi, Tujuan dan Tupoksi serta arah kebijakan Pimpinan Polri yang disesuaikan dengan kemajuan perkembangan masyarakat maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga hasil didik yang dihasilkan mampu mengemban tugas sebagai insan Polri yang unggul, profesional, berkarakter dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menghadapi tantangan tugas di lapangan (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Sespimma Lemdiklat Polri T.A. 2022).

Sespimma Lemdiklat Polri merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan, membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan lembaga tersebut. Tendik di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia harus memiliki kemampuan keilmuan, keterampilan dan akreditasi sesuai dengan tugas, wewenang dan kewajibannya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Pasal 35 tentang Pokok-pokok Instruktur dan Tenaga Kependidikan.

Merujuk pada uraian di atas, anggota Polri harus senantiasa untuk dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ketika melaksanakan tugas utama Polri yang dijelaskan pada pasal 13 UU Nomor 2 Tahun 2002 tentang

Kepolisian Negara Republik Indonesia secara professional, bermoral, serta modern. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Polri agar menjadi profesional, modern, dan terpercaya adalah dengan menerapkan sistem pendidikan yang direncanakan dengan baik, memiliki tujuan yang jelas, terstruktur, dan berkelanjutan, sesuai dengan kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang terprogram, terarah, sistematis, dan berkelanjutan maka membutuhkan tenaga pendidik yang professional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa dalam suatu lembaga pendidikan terdapat banyak indikator atau ukuran yang dapat dipergunakan atau dilaporkan. Salah satu indikator kinerja yang paling utama dari tugas dan fungsi Sespimma Lemdiklat Polri adalah indikator kinerja pengajar. Adapun capaian indikator kinerja utama pengajar yang didapatkan dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) T.A. 2021 dan T.A. 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Jumlah Pendidik Sespimma Polri yang Memenuhi Standar Kompetensi

Indikator Kinerja Utama	Presentase	
	2021	2022
Presentase jumlah pendidik diklat Polri pada Sespimma Sespim Lemdiklat Polri yang memenuhi standar kompetensi melalui uji kompetensi pendidikan dan pelatihan sesuai standar pelayanan pendidikan dan pelatihan Polri.	25%	56%

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Satker Sespimma Sespim Lemdiklat Polri T.A. 2022

Dari tabel di atas, terlihat bahwa persentase tenaga pendidik Diklat Polri yang lulus uji kompetensi sesuai dengan standar pelayanan pendidikan dan pelatihan Polri masih di bawah target. Pada tahun 2021, hanya 25% dari pendidik Diklat Polri di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri yang memenuhi

standar kompetensi tersebut. Hal ini kemungkinan terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh tenaga pendidik dalam mempersiapkan diri untuk jabatannya, masih banyak pendidik yang tidak sepenuhnya menekuni profesinya, kurang perhatian dari staf maupun tenaga pendidik dalam membantu tenaga pendidik meningkatkan profesionalismenya dengan cara pelaksanaan pelatihan kompetensi bagi pendidik di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri untuk mengikuti uji sertifikasi dan pelatihan kompetensi.

Selain itu, diketahui pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Satker Sespimma Sespim Lemdiklat Polri T.A. 2022 dijelaskan pada analisis SWOT yang dilakukan terdapat salah satu *weakness* atau kelemahan Sespimma yaitu para tenaga pendidik yang ada di Sespimma Sespim Lemdiklat Polri belum semuanya mempunyai akta IV/sertifikasi untuk mengajar sehingga masih menggunakan pengajar dari luar. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik di Sespimma Polri belum memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Lembaga pendidikan mengharapkan tenaga pendidik yang profesional dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Profesionalitas diartikan sebagai sikap, intelektual, dan epistemologi yang ada pada bagian manusia, hubungannya dengan pengetahuan profesi yang dia miliki, serta ada pengaruhnya dengan pengamalan profesionalnya. Profesionalitas adalah sebutan untuk seseorang yang menunjukkan sikap yang baik terhadap profesi mereka, serta memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk menjalankan tugas-tugasnya. Dengan kata lain, profesionalitas adalah sebuah istilah yang menggambarkan tingkat keahlian atau kualitas yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan profesinya (Arsyad, 2015; Mudlofir, 2019).

Menjadi profesional berarti merasa bangga dengan pekerjaan yang dilakukan, berkomitmen untuk menjaga kualitas, berdedikasi untuk kepentingan pelanggan, dan memiliki keinginan yang tulus untuk membantu.

Profesionalitas bukan hanya sekadar menjalankan tugas, tetapi juga menunjukkan sikap yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai situasi agar mencapai hasil terbaik (Fhatul & Rijal:2018; Suprihadi, dkk:2015).

Dengan demikian, profesionalitas seorang pendidik menjadi komponen penting karena hal ini mencakup kompetensi pendidik dalam mengajar serta kepribadian yang akan ditampilkan kepada peserta didik (Armani & Margunani, 2017). Tingkat kemampuan tenaga pendidik yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari menentukan profesionalitasnya. Peserta didik merasakan puas atas apa yang sudah dipelajari jika mereka dididik oleh tenaga pendidik yang memiliki profesionalitas yang tinggi (Faqi, 2010).

Kepuasan belajar siswa adalah pandangan positif mereka terhadap cara guru mengajar, karena apa yang mereka butuhkan sesuai dengan apa yang mereka terima (Sopiatin, 2010). Karena adanya kesesuaian ini, kepuasan terhadap layanan akademik menjadi bentuk penghargaan atas kinerja guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik yang kompeten dan profesional dapat memastikan bahwa yang dididik senang dalam belajar.

Kepuasan peserta didik pada layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri dilihat dari penilaian yang diberikan oleh peserta didik kepada tenaga pendidik melalui penilaian Analisa dan evaluasi (Anev) dosen. Penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan laporan kepada pimpinan Polri guna pengambilan keputusan terkait dengan peningkatan kualitas pengajar Sespimma Polri di masa mendatang, serta sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut. Terdapat beberapa aspek yang dinilai oleh peserta didik kepada tenaga pendidik di Sespimma Polri. Pada hasil Anev dosen tahun anggaran 2023, ditemukan bahwa masih terdapat aspek penilaian yaitu kesempatan tanya jawab dengan presentase sangat puas terhadap beberapa tenaga pendidik yang rendah (Laporan Analisa dan Evaluasi Dosen dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sespimma Polri Angkatan 70 T.A. 2023).

Senada dengan pendapat Serviana (2016) bahwa kepuasan belajar setiap siswa berbeda-beda tergantung pada kemampuan mereka dan faktor-faktor lain yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam proses belajar. Jika siswa merasa puas, mereka akan menunjukkan perilaku positif, dan sebaliknya, jika tidak puas, mereka mungkin menunjukkan perilaku kurang baik terhadap orang lain. Oleh karena itu, siswa akan merasa puas dengan layanan pembelajaran yang mereka terima jika guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh profesionalitas tenaga pendidik terhadap kepuasan layanan pembelajaran. Misalnya, dalam jurnal yang ditulis oleh Listiani dkk. (2019), Terlihat bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara keterampilan pembicara dalam mendidik dan kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan pada Program Studi Pelatihan Keuangan. Artinya semakin ahli pembicara dalam mendidik, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan.

Selain itu, dalam jurnal yang ditulis oleh Izza & Wahjudi (2023), disebutkan bahwa kombinasi aktivitas siswa, profesionalisme guru, dan penggunaan media daring memengaruhi kepuasan belajar siswa sebesar 17,7%. Juga, jurnal yang ditulis oleh Fatimah (2014) menunjukkan bahwa profesionalitas kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan guru sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah berupaya keras untuk memberikan bantuan yang maksimal dalam mencapai pemenuhan kebutuhan guru kelas yang mereka pimpin..

Berdasarkan latar belakang, fenomena, konsep, dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa penting untuk meneliti bagaimana pengaruh antara profesionalitas tenaga pendidik dan kepuasan khususnya dalam konteks layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri dengan judul **“Pengaruh Profesionalitas Tenaga Pendidik Terhadap Kepuasan Layanan**

Pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri”.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, agar penelitian ini tetap fokus, peneliti memberikan batasan konseptual dan kontekstual.

a. Batasan konseptual

Penelitian ini dibatasi untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pengaruh profesionalitas tenaga pendidik terhadap kepuasan layanan pembelajaran. Peneliti menetapkan ruang lingkup profesionalitas tenaga pendidik yang mencakup indikator profesionalitas serta ruang lingkup kepuasan layanan pembelajaran yang mencakup indikator kepuasan layanan tersebut.

b. Batasan kontekstual

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri. Masalah penelitian ini berpusat pada kajian tentang pengaruh profesionalitas tenaga pendidik (sebagai variabel bebas) terhadap kepuasan layanan pembelajaran (sebagai variabel terikat).

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan oleh peneliti adalah:

“Apakah profesionalitas tenaga pendidik dapat mempengaruhi kepuasan layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri?”

Adapun dari rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana profesionalitas tenaga pendidik di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri?

2. Bagaimana kepuasan layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri?
3. Bagaimana pengaruh profesionalitas tenaga pendidik terhadap kepuasan layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh profesionalitas tenaga pendidik terhadap kepuasan layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi gambaran mengenai profesionalitas tenaga pendidik di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri.
2. Mengidentifikasi gambaran mengenai kepuasan layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalitas tenaga pendidik terhadap kepuasan layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, terutama mengenai pengaruh profesionalitas tenaga pendidik terhadap kepuasan layanan pembelajaran di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Lemdiklat Polri.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan cara berpikir peneliti dalam ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam memahami profesionalitas tenaga pendidik dan pengaruhnya terhadap kepuasan layanan pembelajaran.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat memberi input yang berguna, terutama bagi tenaga pendidik dan peserta didik di Sespimma Lemdiklat Polri."

1.5. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran kepada pembaca dalam memahami isi skripsi ini, peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pengantar yang meliputi latar belakang, batasan masalah baik secara konseptual maupun kontekstual, perumusan masalah, tujuan penelitian (umum dan khusus), serta manfaat penelitian bagi peneliti dan lembaga.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mencakup berbagai konsep dan teori dari buku, jurnal, peraturan, undang-undang, dan sumber lain yang relevan. Bab ini juga dilengkapi dengan tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, serta hipotesis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, populasi dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta prosedur pengolahan data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan dua hal utama: penemuan penelitian dalam rangka pemeriksaan informasi, dan pembahasan mengenai penemuan tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang baru direncanakan.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Penafsiran peneliti dan makna dari temuan analisis disajikan dalam bab ini, bersama dengan rekomendasi penting yang dapat dilaksanakan dari temuan tersebut.